

**Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepenus*)
dengan Kolam Permanen di Desa Pelem Kecamatan Pare
Kabupaten Kediri**

***The Analysis of Fishculture Bussiness of African Catfish (*Clarias gariepenus*)
with a Permanent Pool in Pelem Village, Pare SubDistrict, Kediri***

Rosidah Wahyu Ningtyas^{1*}

¹Prodi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan Universitas Dr Soetomo Surabaya
Jl. Semolowaru 84, Surabaya

*Corresponding Author: ociwahyu91@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya peranan benih bagi pengusaha pembesaran maka sangat diharapkan kepada para pelaku usaha pembenihan untuk menghasilkan benih yang baik, unggul dan berkualitas serta berkelanjutan Untuk melaksanakan beberapa tahapan pembenihan tersebut pelaku usaha membutuhkan biaya-biaya dalam pengadaan faktor-faktor produksinya. Setiap biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tentunya akan mempengaruhi arus keuangan, laba dan keberlanjutan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya investasi, pendapatan, kelayakan pengembangan usaha budidaya benih ikan lele, faktor pendukung dan faktor penghambat serta cara mengatasinya faktor penghambat dalam usaha pembenihan ikan Lele Dumbo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu analisis pendapatan, R/C Ratio dan rentabilitas usaha serta metode deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi usaha pembenihan ikan Lele Dumbo sebesar Rp 16.842.000, meliputi biaya tetap sebesar Rp 6.417.000, dan biaya tidak tetap sebesar Rp 10.425.000. Rata-rata penjualan benih ikan Lele Dumbo per tahun dengan ukuran 3-4 cm sebanyak 203.000 benih dengan harga jual Rp 150/ekor. Untuk ukuran 5-6 cm sebanyak 208.000 benih dengan harga jual Rp 300/ekor. Dan ukuran 6-7 cm sebanyak 63.000 benih dengan harga jual Rp 1350/ekor. Sehingga rata-rata penerimaan usaha pembenihan ikan lele dumbo sebesar Rp 114.900.000. Sedangkan Keuntungan Usaha pembenihan Ikan Lele selama satu tahun rata-rata sebesar Rp 98.058.000. Nilai R/C ratio yang dihasilkan adalah 6,8 dengan demikian nilai ratio lebih besar dari pada satu.sehingga usaha yang dilakukan telah menghasilkan keuntungan dan layak, sedangkan untuk Rentabilitas usaha pembenihan Ikan Lele Dumbo sebesar 200 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 modal ditanamkan pada usaha ini, akan diperoleh imbalan sebesar 200 %

Kata kunci: Analisis Usaha, Budidaya, Kediri, Lele Dumbo, Pembenihan

ABSTRACT

The importance of the role of seeds for enlargement entrepreneurs is highly expected for hatchery business actors to produce good, superior, quality and sustainable seeds. Every expense incurred by a business actor will certainly affect the flow of finances, profits and the sustainability of his business. The purpose of this research is find out the magnitude of investment costs, income, how the feasibility of developing a catfish farming business African cathfish, supporting factors and inhibiting factors and how to overcome them in the business of African catfish hatchery. The method used in this research is is quantitative method, namely analysis of income, R / C ratio and business profitability and descriptive method with sampling using the survey method. The results showed that the production costs of the African Catfish hatchery business were Rp.

16,842,000, including fixed costs of Rp. 6,417,000, and non-fixed costs of Rp. 10,425,000. The average sales of African catfish seeds per year with a size of 3-4 cm are 203,000 seeds with a selling price of IDR 150 / head. For a size of 5-6 cm as many as 208,000 seeds with a selling price of Rp. 300 / head. And the size of 6-7 cm as many as 63,000 seeds with a selling price of Rp. 1350 / head. So that the average income of African catfish hatchery is Rp. 114,900,000. Meanwhile, the profit of catfish hatchery business for one year is an average of Rp. 98,058,000. The resulting R / C ratio value is 6.8, thus the ratio value is greater than one. So that the effort made has resulted in a profit and is feasible, while the profitability of the African catfish hatchery is 200%. This means that for every Rp. 1 of capital invested in this business, a 200% return will be obtained.

Keywords: *Bussiness Analysis, Cultivation, Kediri, african Catfish, Hatchery*

PENDAHULUAN

Ikan lele Dumbo (*Clarias garipepus*), jenis ikan konsumsi yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan karena ikan lele dumbo dapat hidup di daerah daratan rendah sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan air laut. Ikan Lele Dumbo merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh penduduk Indonesia terutama di Pulau Jawa. Masuknya jenis ikan Lele Dumbo ke Indonesia pada tahun 1985. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena ikan Lele Dumbo dapat dibudidayakan pada lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang tinggi, modal usahanya relatif rendah karena dapat menggunakan sumberdaya yang relatif mudah didapatkan, teknologi budidaya relatif mudah dikuasai masyarakat serta memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif cepat yaitu umur 3 bulan pemeliharaan sudah dapat di panen.

Menurut Suyanto (2007), Budidaya ikan lele juga sebagai rantai awal dalam bisnis lele yang mempunyai peluang cukup besar untuk mendukung pemerintah dalam progam membuka lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Semakin mencuatnya bisnis lele membuat banyak petani mengembangkan skala usahanya. Bahkan, kalangan yang tadinya belum mengusahakan sekarang ikut terjun dalam bisnis ikan lele. Namun antusias yang tinggi untuk membuka usaha ikan lele sering kali tidak bersamaan dengan suatu strategi budidaya dan pemasaran yang baik. Pada akhirnya, tidak sedikit dari kalangan pembudidaya ikan lele yang mengalami kerugian.

Dalam usaha budidaya ikan lele juga ada dua kegiatan besar yang harus ditingkatkan secara bersamaan yaitu usaha pembenihan dan pembesaran. Kedua kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dalam prosesnya. Sebab kegiatan pembenihan merupakan

kegiatan awal di dalam budidaya. Tanpa kegiatan pembenihan kegiatan yang lain seperti pendederan dan pembesaran tidak akan terlaksana (Setiawan, 2006).

Menurut Susanto (1996), Untuk menunjang keberhasilan budidaya ikan, salah satu faktor yang menentukan adalah tersedianya benih yang memenuhi syarat baik kualitas, kuantitas, maupun kontinuitasnya. Benih yang tersedia dalam jumlah banyak tetapi kualitasnya rendah hanya akan memberatkan petani pembesaran karena hasilnya tidak seimbang dengan kuantitas pakan yang diberikan. Sementara benih yang berkualitas bagus tetapi jumlahnya terbatas juga tidak akan meningkatkan produksi usaha pembesaran, karena akan timbul kekurangan benih yang cukup serius.

Desa Pelem Pare Kabupaten Kediri merupakan daerah agraris dimana sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani selain sebagai petani warga Desa Pelem menjadi pembudidaya benih ikan Lele maupun pembesaran ikan Lele. Setiap keluarga yang ada di desa Pelem mempunyai minimal satu sampai dua kolam di depan rumah.

Usaha pembenihan lele dumbo di desa Pelem Pare Kediri sudah di mulai sejak 1995. Usaha perikanan yaitu dengan pembenihan ikan lele dumbo, meskipun hanya sebatas usaha sampingan dan hasilnya bisa dikonsumsi sendiri Perkembangan usaha perikanan pembenihan di Desa Pelem dapat dilihat dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 1995 ada 5 orang petani mulai melaksanan usaha pembenihan ikan Lele Dumbo yang memiliki 3 unit kolam di depan rumahnya. Pada tahun 1996 ada 6 orang pembudidaya memiliki 5 unit kolam. Dari tahun ke tahun usaha perikanan di desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri semakin meningkat.

Usaha perikanan di Desa Pelem mengalami perkembangan pesat khususnya pada pembenihan ikan lele Dumbo (*Clarias gariepinus*), hal ini di karenakan banyaknya permintaan pasar akan kebutuhan benih ikan lele yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Usaha pembenihan lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan kolam permanen di Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri pada bulan Januari sampai dengan November-Desember 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi (Hermawan, 2005). Sedangkan data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan (Sugiono, 2011).

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pembudidaya yang berpedoman pada kuisisioner-kuisisioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder yang diperoleh yaitu seperti data keadaan geografis, jumlah penduduk, jumlah petani pembudidaya ikan lele, mata pencaharian, produksi ikan lele diperoleh dari instansi terkait seperti kantor camat serta kantor dinas perikanan setempat.

Metode Pengambilan Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh pembudidaya pembenihan ikan lele dumbo di Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebanyak 25 orang.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis analisis biaya, pendapatan, analisis R/C ratio dan Rentabilitas usaha.

a. Analisis Biaya

Menurut Adam (2011), biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total diperoleh dari:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : *Total Cost* (biaya total)

FC : *Fixed Cost*(biaya tetap)

VC : *Variabel Cost* (biaya variabel)

b. Keuntungan (π)

Menurut Primyastanto (2006), keuntungan adalah selisih penerimaan total dengan total biaya produksi (biaya tetap dan biaya tidak tetap).

Rumus dari keuntungan yaitu;

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Keuntungan

TR : *Total Revenue*

TC : *Total Cost*

c. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Oleh Soekartawi (2016), R/C Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR : Total Penerimaan

TC : Biaya Total

- R/C Ratio > 1, maka proyek layak atau dapat dilaksanakan.
- RC Ratio = 1, maka proyek impas antara biaya dan manfaat, sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.
- RC Ratio < 1, maka tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

d. Rentabilitas

Rentabilitas suatu usaha menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana:

L : Jumlah Laba pada periode tertentu
 M : Modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pembenuhan

A. Persiapan kolam

Menurut fungsinya kolam permanen terdiri dari kolam induk, kolam pemijahan, kolam penetasan, kolam pendederan. Persiapan Kolam pembenuhan ikan Lele Dumbo di mulai dari pengisian air pada kolam pemijahan sebaiknya dipakai air PAM, Bak yang hendak dipersiapkan untuk pemijahan Lele Dumbo perlu dipasang kotak-kotak sebagai sarang tempat meletakkan telur. Didalam sarang di beri alas ijuk sebagai tempat meletakkan telur dan biasanya telur-telur setelah di buahi menempel pada ijuk itu, setelah siap bak diisi air setinggi 15 cm.

B. Penanganan induk

Setelah didapatkan indukan yang memiliki berat minimum 1-1,5 kg dan memiliki ciri-ciri bahwa indukan siap dipijahkan. maka pemijahan siap dilakukan. Setelah dilakukan tahap pemberian pakan eksklusif selanjutnya dilakukan pemberokan tahap ini induk jantan dan induk betina di tempatkan di tempat terpisah selama 1-2 hari, induk lele Dumbo tidak diberi makan atau dipuasakan. Tujuannya akan membuang kotoran dan mengurangi kandungan lemak dalam gonad. Manfaat berok ini telur yang keluar tidak bercampur dengan kotoran dan sebagai pemulihan lele dari stress pada saat penangkapan dan seleksi pemilihan induk, selain itu berok juga dapat merangsang terjadinya pemijahan.

C. Pemijahan

Pemijahan dilakukan secara alami yaitu dengan mengawinkan induk ikan lele jantan dan induk ikan lele betina. Pada tengah kolam di buat cekungan untuk menangkap benih dan pada dasar cekungan diberi pipa paralon untuk membuang atau pengurasan air (Ervina 2008).

Terdapat 3 kolam Indukan dengan ukuran luas masing-masing 6m² setiap kolam terdapat terdapat 3

pasang indukan, namun saat memijahkan ikan lele pelaku usaha memijahkan satu pasang lele indukan di dalam kolam tertentu kemudian kolam Indukan diberi ijuk atau kakaban yang berfungsi sebagai tempat menempelnya telur. Pelepasan sepasang indukan lele dilakukan pada saat sore hari. Setelah itu dilakukan pengontrolan keesokan harinya untuk mengetahui apakah induk tersebut telah memijah atau belum. Berikut gambar indukan lele yang siap dipijahkan



Gambar 1. Indukan lele Dumbo

D. Pemeliharaan larva dan benih

Larva yang baru menetas tidak perlu diberi makan, sebab masih mempunyai kuning telur sebagai cadangan makanan, Kuning telur akan habis dalam 4 hari. Pada hari kelima, setelah kuning telur habis, pakan mulai diberikan. Pakan permata yang di berikan adalah cacing sutera (*Tubifex sp.*). Menurut Amri, (2008), pakan cacing sutera diberikan sampai pada usia 4 hari sampai 12 hari.

E. Pemberian pakan

Pakan pokok yang harus ada adalah pakan alami. Pemberian pakan alami pada saat larva tidak memiliki kantung telur pada tubuhnya, pemberian pakan pertama adalah *Tubifex sp.* Waktu pemberian pakannya adalah 2 kali sehari pagi dan sore hari.

F. Pengendalian hama dan penyakit

Penyakit lele adalah penyakit bintik putih (*White Spot*). Penyakit bintik putih ini merupakan penyakit yang di tandai dengan gejala seperti bintik-bintik putih di sekujur tubuh, bintik tersebut adalah kumpulan dari parasit *Ichthyophthirius*. Upaya penanggulangan adalah segera diobati lele yang sudah terlanjur terkena penyakit bintik putih.

Menurut Erviana (2011), Lele yang akan diobati di pisahkan di kolam tersendiri selama kurang lebih 12-14 jam. Optimalkan suhu air pada kisaran 28-32° C. Berikut adalah white spot pada benih ikan Lele Dumbo



Gambar 2. Benih yang terkena white Spot

Analisis Finansial Usaha

A. Analisis Biaya

Biaya merupakan seluruh uang yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau suatu nilai yang harus dikorban dalam suatu proses produksi untuk tercapainya suatu hasil produksi.

Biaya dalam usaha budidaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan budidaya. Biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel) (Ikka, Purnamasari and Setiawan, 2021). Menurut Hajar et.al (2019), biaya tetap mempunyai nilai yang semakin turun dari tahun ke tahun. Penurunan nilai tersebut disebut dengan penyusutan.

Rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam usaha pembenihan ikan lele dumbo yaitu Rp 6.417.500. sedangkan untuk rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp 10.420.000. Sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 16.842.000

B. Penerimaan

Penerimaan usaha diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual produk pada saat itu (Indrajaya & Sudomo, 2013). Besarnya penerimaan yang didapatkan pembudidaya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang telah dihasilkan dan besaran harga yang diberikan. Sedangkan pendapatan menurut Ginting *et al.*,

(2013), diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total dalam usaha.

Rata-rata penjualan benih ikan Lele Dumbo per tahun dengan ukuran 3-4 cm sebanyak 203.000 benih dengan harga jual Rp 150/ekor. Untuk ukuran 5-6 cm sebanyak 208.000 benih dengan harga jual Rp 300/ekor. Dan ukuran 6-7 cm sebanyak 63.000 benih dengan harga jual Rp 1350/ekor. Sehingga rata-rata penerimaan usaha pembenihan ikan lele dumbo sebesar Rp 114.900.000.

Menurut Primyastanto (2006), keuntungan diperoleh jika selisih antara pendapatan dengan total biaya produksi adalah positif. Keuntungan Usaha pembenihan Ikan Lele Dumbo di desa Pelem Kabupaten Kediri selama satu tahun rata-rata sebesar Rp 98.058.000.

C. R/C Ratio

Alat analisis yang digunakan untuk melihat pendapatan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan produksi tersebut. Semakin besar nilai R/C maka tingkat keuntungan suatu usaha semakin besar (Carter, 2004). Menurut Diniyati *et al.* (2013), seringkali pembudidaya kurang memperdulikan aspek finansial dari usahatani

Hasil R/C Ratio pada usaha pembenihan ikan lele tersebut sebesar 6.8 Artinya, setiap penambahan biaya sebesar Rp 1.000 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 6.800 .Dengan melihat angka R/C ratio ini dapat disimpulkan bahwa usaha pembenihan lele yang dilakukan layak untuk diteruskan.

D. Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

Hasil Rentabilitas pada usaha pembenihan ikan lele Dumbo di desa Pelem yaitu sebesar 200%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 modal ditanamkan pada usaha ini, akan diperoleh imbalan sebesar 200 %. Jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank sebesar 0,5% maka usaha ini sangat menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan, hal ini karena menurut Riyanti (2009) rentabilitasnya jauh lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik pembenihan ikan lele Dumbo antara lain: Persiapan kolam, penanganan induk, pemijahan, pemeliharaan larva dan benih, pemberian pakan, pemberantasan hama dan penyakit, serta pemanenan. Usaha pembenihan ikan lele dumbo di Desa Palem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri layak untuk diusahakan, hal ini dapat dibuktikan dari nilai R/C Ratio dan nilai Rentabilitas usaha secara berturut-turut 6,8 dan 200%.

Saran

Perlu adanya penyuluhan dan pelatihan tentang penanganan penyakit pada ikan Lele Dumbo di Desa Pelem, sehingga pembudidaya dapat mengatasi penyakit yang terjadi pada ikan Lele Dumbo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2011). Total Cost. Diakses Desember 2020, pada <http://damipe.blogspot.com/2011/05/tugas-4.html>.
- Amri, K. (2008). Budidaya Ikan Lele Dumbo Dikolam Terpal. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Carter dan Usry. (2004). Akuntansi Biaya, Edisi ke 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Darseno, S.P. (2010). Budidaya dan Bisnis. Jakarta : PT Agro Media Pustaka.
- Diniyati, D., Achmad, B., & Santoso, B. (2013). Analisis Finansial Agroforestry Sengon Di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu). *Jurnal Penelitian Agroforestry*, 1(1), 13–30.
- Ervina, S. (2011). Analisis Kelayakan Investasi Pengusahaan Ikan Gurami (Studi Kasus di Perusahaan Mekar Tambak Sari, Kecamatan Sawangan, Kota Depok) Jurnal. Institut Pertanian Bogor (ITB).
- Ginting, A. R., Herlina, N., & Tyasmoro, S. Y. (2013). Studi Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Media

Tumbuh Gergaji Kayu Sengon Dan Bagas Tebu. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(2), 17–24.

- Hajar, I., Susanti, A., & Prasetyono, H. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Munung Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk JawaTimur). *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(2), 51–57.
- Hermawan, Asep. (2005). Penelitian Bisnis Paradikma Kuantitatif. Jakarta : Grasindo.
- Ikka, N. D. A., Purnamasari, I. and Setiawan, M. (2021). Studi Komparasi Usaha Budidaya Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas Cening (Klon TK 386) dan Varietas PS 864 di Kabupaten Tuban Jawa Timur. *Agrinika*, 5(1), 63–72.
- Indrajaya, Y., & Sudomo, A. (2013). Analisis Finansial Agroforestry Sengon dan Kapulaga di Desa Payungagung Kecamatan Panumbangan Ciamis. *Jurnal Penelitian Agroforestry*, 1(2), 123–132.
- Kasmir & Jakfar. (2008). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta : Prenada Media Group.
- Primyastanto, M & Istikharoh, N. (2006). Potensi dan Peluang Bisnis. Malang : UB Press.
- Riyanto, 2009. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Setiawan, B. B. 2006. Budidaya Ikan Lele. Penerbit Pustaka Indonesia. Cetakan Pertama. Bandung.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta, Indonesia: UI Press
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, S. R. (2007). Budidaya Ikan Lele Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Susanto, H. 1996. Teknik Kawin Suntik Ikan Ekonomis. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta